



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Paggelluq Maballo

## Penari yang Lincah



Penulis  
**Andrew Krisna Ekaputra**

Ilustrator  
**Ibnu Mushowwir. R**

Penerjemah  
**Derlis Sisilia**









KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Paggelluq Maballo

Penari yang Lincah

Penulis

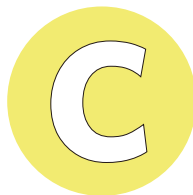
Andrew Krisna Ekaputra

Ilustrator

Ibnu Mushowwir. R

Penerjemah

Derlis Sisilia



**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel [balaibahasadiy@kemdikbud.go.id](mailto:balaibahasadiy@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Paqgelluq Maballo  
'Penari yang Lincah'

Penulis : Andrew Krisna Ekaputra  
Ilustrator : Ibnu Mushowwir  
Penerjemah : Derlis Sisilia  
Penyunting : Berthin Simega, Suharyanto, dan Rahmatiah  
Penata Letak: Andrew Krisna Ekaputra

Penerbit  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh  
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar  
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024  
ISBN 978 623 388 371 9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic  
v, 38 hlm: 21 x 29,7 cm.



**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

**Ganjar Harimansyah**  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan



## SEKAPUR SIRIH

Hai, teman-teman,

Kami ingin berbagi cerita menarik tentang Marante, seorang gadis yang sangat ingin belajar menari. Meskipun awalnya Marante merasa takut karena belum pernah mencobanya, dengan dukungan teman-temannya, dia akhirnya berhasil menari dengan lincah.

Cerita ini mengajarkan kita untuk berani mencoba hal-hal baru dan pentingnya saling mendukung. Semoga cerita ini bisa menginspirasi kalian semua.

Selamat membaca!

Makassar, 6 September 2024

Andrew Krisna Ekaputra





***Sangbaraqna Marante marassan meladaq lan lapangan.***

Teman-teman Marante sedang berlatih di tanah lapang.







Marassan nasangi unnayunan limanna lako saqde kiri sola saqde kanan. Mangka to, memputaq i, na sundetten, na pasiala ondonasusi manuk dassi.

Misaq, daqdua, tallu. Daqdua limanna naayun lako saqde kirinna pen tallun, saqde kananna pen tallun.

Yatu pia muane umpasiala noni gandang sia sipellaqtekan. “Dum... tak... tak... dum...!”. Noni gandang magamara siala noni suling.

Mereka mengayunkan tangannya ke kiri dan ke kanan. Setelah itu mereka berputar sambil berjinjit seperti burung pipit.

Satu, dua, tiga. Kedua tangan diayun, ke kiri tiga kali, ke kanan tiga kali.

Anak laki-laki menabuh gendang dengan gembira. “Dum... tak... tak... dum...!” Gendang berbunyi nyaring diikuti suara suling.



*Attu iato, dio Toraya, dio kampungna Marante, la diposaraq tu Mangrara Banua. Iate saraq sielleqna kamangkanna banua Tongkonan baqru.*

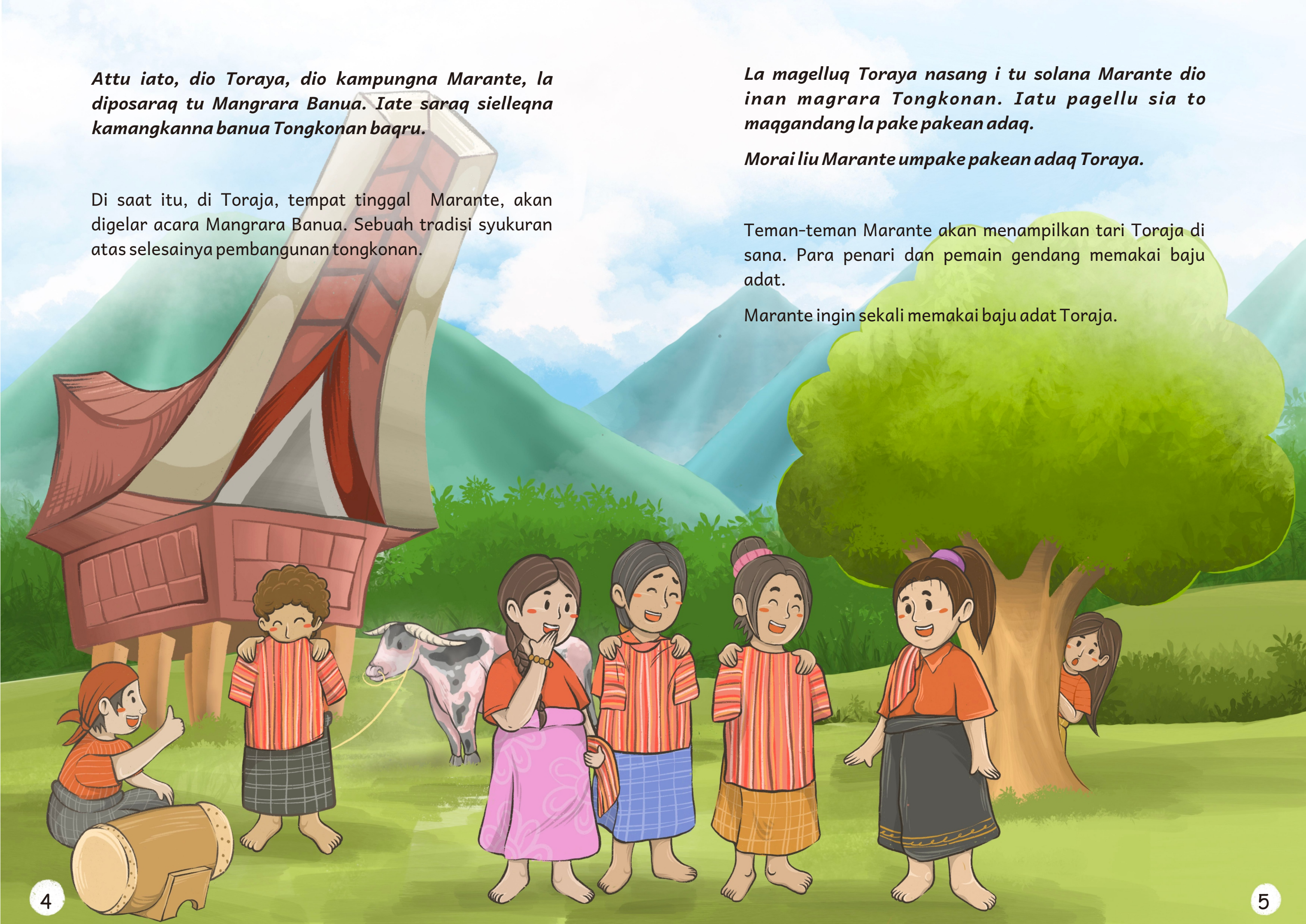
Di saat itu, di Toraja, tempat tinggal Marante, akan digelar acara Mangrara Banua. Sebuah tradisi syukuran atas selesainya pembangunan tongkonan.

*La magelluq Toraya nasang i tu solana Marante dio inan magrara Tongkonan. Iatu pagellu sia to maqqandang la pake pakean adaq.*

*Morai liu Marante umpake pakean adaq Toraya.*

Teman-teman Marante akan menampilkan tari Toraja di sana. Para penari dan pemain gendang memakai baju adat.

Marante ingin sekali memakai baju adat Toraja.







*Pamulanna tonna bittiqa, iatu mai anak  
dara Toraya masannang maqgelluq,  
sangngadinna Marante.*

*Selang Marante, ketaeq na tandai nondo  
umpasiala deqdekan gandang.*

*Masiriq duka Marante Iake maqgelluq i na  
taeq na maluttek.*

Sejak kecil, anak perempuan Toraja senang  
menari, kecuali Marante.

Marante khawatir tidak bisa melakukan gerakan  
yang seirama dengan pukulan gendang.

Marante juga malu jika gerakannya sangat  
kaku.







***“Coba ri dolo, Marante,” naran Datu. Nokaq Marante. Maqtangaq Marante, masussa liu lana tandai.***

***“Misaqpa tau la tama,” nakua Datu. Nakua Datu, maqnaran tarruq tu Marante.***

***“Nokanaq aku undi maqgellu!” na kua Marante tu noka tarruq perangi palakunna Datu. Selang Marante, taeq na maluttek tu limanna susi pia solana.***

***Dakoq taeqna naissanni Marante umpatinaya lentekna kelamemputaqi. Dakoq metobang Marante. Pasti mapanding liu nasaqdingan.***

“Kamu bisa mencoba dulu, Marante!” bujuk Datu. Marante tidak mau. Marante berpikir, itu pasti sulit sekali.

“Grup kita masih kurang satu orang,” kata Datu yang terus menerus mengajak Marante.

“Aku tidak ingin ikut menari!” seru Marante yang terus saja menolak permintaan Datu. Marante khawatir gerakan tangannya tidak segemulai teman-temannya.

Jangan-jangan Marante tidak bisa menyeimbangkan kakinya pada saat berputar. Marante bisa jatuh. Pasti sakit sekali.

***Apana, mangimburu penawanna Marante untiro tu kamaruasan. Mintuqi la morai umpaq petiroan mellong i tu Gelluq Toraya.***

***Allo-allo maq latian nasang i ke sule massikkola.***

***Metawa nasangi anna tigegaq, sundetten, sia menani sola nasang. Maruaq liu.***

***Mandu morai duka sitonganna tu Marante la melada. Mamali i sisola sangbaraqna masannang sola nasang.***

Marante iri melihat teman-temanya yang begitu semangat berlatih. Mereka ingin menampilkan tari Toraja yang terbaik.

Setiap hari mereka berlatih setelah pulang sekolah.

Mereka gembira bergoyang, berjinjit, dan bernyanyi bersama. Seru sekali.

Marante ingin ikut berlatih. Dia ingin sekali bersenang-senang bersama teman-temannya.





*Taeq na saqding kalenani, nondo tu lima sola  
lentekna Marante.*

*Umbai melo turuq bangmo melada maqgellu  
tu Marante?*

Tanpa disadari, Marante menggerakkan  
tangan dan kakinya.

Apa sebaiknya Marante juga ikut berlatih?

*Iake susi to, la na coba Marante.*

Kalau begitu, Marante akan mencobanya.



*“Sarrei, dedek i tu gandang!” nakua Marante.*

*“Sadia moko le, Marante,” nakua Arung.*

*Mulai mi maqreken Marante naayun duka i tu limanna.  
Misaq, daqdua, tallu. Kiri, kiri, kanan, kanan,  
mempuataq.*

*“Ayo, pukul gendangnya, Kak!” kata Marante.*

*“Siap ya, Marante?” seru Arung.*

*Marante mulai berhitung sambil mengayunkan tangannya.  
Satu, dua, tiga. Kiri, kiri, kanan, kanan, putar.*

*Oh, taeq na sarrai Marante umpatinaya lentekna  
tonna mempataq. Bruk...!*

*Metobang Marante.*

*Aduh. Ondoq, mapanding liu!*

Oh, Marante kurang cepat menyilangkan kakinya ketika berputar. Bruk.....

Marante terjatuh.

“Aduh, sakitnya!” Marante menjerit.





*Maneq nacoba maqlatian Marante. Apana taeq natarruqi.*

*Masussa penanna Marante. Umbasusi anna bisa Marante maleso magelluq? Bisa sia raka Marante untundui pia solana?*

Marante baru mencoba berlatih. Namun, ia tidak sanggup melanjutkannya.

Marante sedih. Bagaimana caranya agar Marante bisa menari dengan benar? Mungkinkah Marante bisa membantu teman-temannya?



*Tabeq, sangbene, tae kutandai meloi,” na kua Marante.*

*Masseng penanna Datu tiroi tu Marante. “Taeqra na matumba Marante, masiang pa ta coba poleqi le?” napakatana Datu.*

“Maaf teman-teman, aku kurang pandai!” seru Marante.

Datu kasihan melihat Marante yang kesakitan. “Tidak apa-apa Marante, besok kita coba lagi, ya?” hibur Datu.





***Mentiro manna mira Marante jomai saqde garontoq kayu. Mamali tongan penanna lasisola solana melada. Maruaq liu!***

***Apakumua, matakuaq Marante ke na tolei metobang. Urungan, meladaq kalenan I Marante jomai bokoq garontoq kayu.***

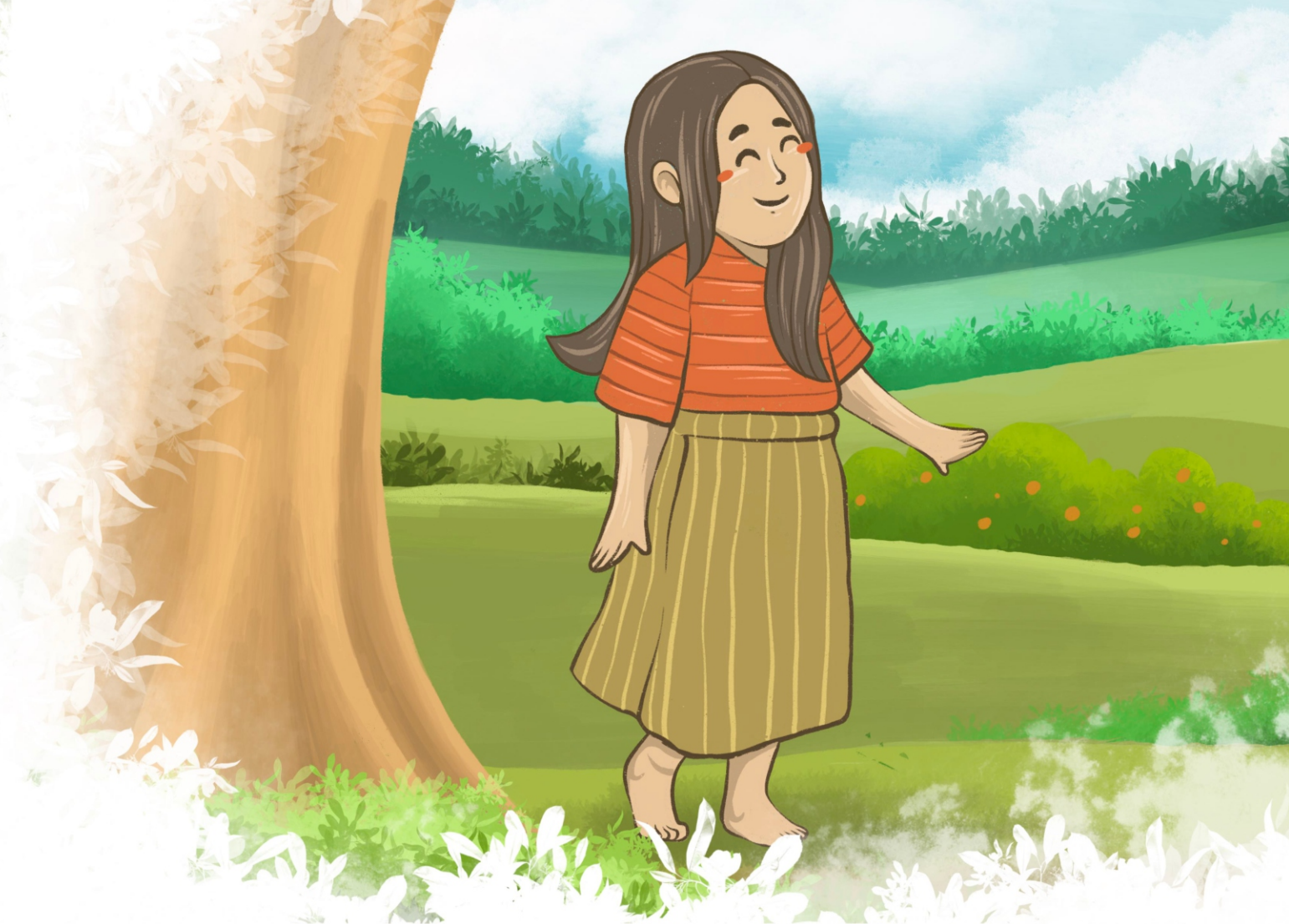
***Misaq, daqdua, tallu. Kanan, kanan, kiri, kiri. Palika lentek, memputaq, wah dadi! Parannu tongan penanna Marante! Na tole tarru Marante nondo memputaq.***

Marante hanya bisa melihat teman-temannya dari balik pohon. Marante sungguh ingin berlatih bersama mereka. “Pasti menyenangkan sekali!”

Namun, Marante takut jatuh lagi. Akhirnya, Marante berlatih sendiri dari balik pohon.

“Satu, dua, tiga! Kanan, kanan, kiri, kiri! Silangkan kaki, berputar! Wah, berhasil!”

Marante senang sekali. Marante terus mengulang gerakan berputar itu.



***Matakaq liu Marante maqlatian.***

***Lan pangimpiannya, natangngaran tarruq Marante tu maqgelluq.***

***Yatu gelluqna solana naingaran lan ulunna. Yatu noni gandang nakilalai lan pangimpianna.***

***Wah, marassa Marante Magelluq lan pangimpianna.***

Marante sangat lelah karena terlalu banyak berlatih.

Dalam tidurnya, Marante memikirkan tariannya terus-menerus. Tarian itu terekam dalam memori Marante. Irama gendangnya sampai terbawa ke dalam mimpi.

***Wah, Marante sedang menari dalam tidurnya.***









*Nokaqmo Marante mentiro manna jongmai bokoq garontoq kayu. Taeq dukamo namatakuq sola masiriq. Malemi Marante lako saqdena solana tu marassan meladaq.*

*Natammuimi Datu sola-solana tu Marante. “Kale ta meladaq sola, Marante!” nakua Datu.*

Marante tidak mau lagi hanya melihat dari balik pohon. Ia sudah tidak takut dan tidak malu lagi. Marante kembali mendekati teman-temannya yang sedang berlatih.

Datu dan teman-teman lainnya menyambut Marante. “Ayo berlatih bersama, Marante!” ajak Datu.

*Na pemarangai tongan mi Marante tu Datu tonna marassan Maqgelluq. Sipelaqtekan tongan dukami tu Arung sola solana undedek gandang.*

*Misaq, dua, tallu, aqpaq. Kanan, kanan, kiri, kiri. lu lako depan, lu lako bokoq, lu langngan, saqde, lu rokko. Melloq tongan tu nondona Datu.*

*“Totemo, iko omo, Datu!” nakua Datu. Natolemi Datu nondo susi nondona Datu.*

Marante memerhatikan Datu yang sedang menari. Arung dan temannya semakin semangat memukul gendang.

Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kanan, kiri, kiri. Ke depan, ke samping, ke atas, ke tengah, ke bawah. Tarian Datu begitu indah.

“Sekarang giliran Marante!” ucap Datu. Marante mengikuti gerakan Datu dengan hati-hati.



*Pira-piramo nondo napogauq Marante. Apa, tongan simoraka tu na pogauq? Umbasusi anna bisa nondo na pasiala noni gandang?*

*Selang Marante.*

Beberapa gerakan sudah dilakukan Marante. Namun, apakah gerakannya sudah benar? Bagaimana cara bergerak mengikuti irama gendang?

Marante cemas.

*Penpiranmo, nacoba Marante pasiala noni gandang. Apana taeq tarruq nasiala. Biasanna mandu matirraq Marante. Biasa duka, mandu pelaq.*

*Puttak tongan mi tangngaqa Marante. Urungan taeq na kilalai nasang i tu nondona. Marussaq mi penanna, ya manna torro sengaqlan barisiq.*

Berkali-kali Marante berlatih diiringi pukulan gendang. Namun, gerakannya tidak sesuai. Kadang-kadang Marante terlalu cepat. Kadang-kadang juga ia begitu lambat.

Konsentrasi Marante menjadi buyar. Marante malah lupa semua pola gerakan. Marante sedih, gerakannya terlihat berbeda dalam barisan.





*“Sitonganna den carana urungan siondo tu gelluq sola gandang,” nakua Arung.*

*“Umba susi carana?” mekutana Marante.*

*“Mutandai meloqpi tu dedekna gandang. Mangka to mu tandai duka pi pahang na tu nondo,” nakua Datu.*

*Sitonganna, yatu gelluq Toraya membattuan mandalan. Pantan-pantan nondona ampui pahang naparallu ditandai.*

“Sebenarnya ada cara agar tarian seirama dengan pukulan gendang,” kata Arung.

“Bagaimana caranya?” Marante bertanya.

“Kamu harus memahami ketukan gendang. Setelah itu, kamu harus memahami arti dari gerakan itu,” kata Datu.

Sebenarnya, tari Toraja memiliki makna yang mendalam. Setiap gerakannya memiliki arti yang perlu dipahami.





*Nakua Arung, ya te gelluq la na paqpatorioan disanga Gelluq Tua. Gelluq ya te dipake sielleq paqkurrean sumangaq sabaq mangka moto tu misaq saraq dipadadi dio Toraya.*

*Mulaimo maqgelluq pelaq Datu. Nadedekmi Arung tu gandang na pasiala gelluq.*

*Nondo paqbuka ia mo tu susi manuk dassi. Yate nondo te dibattuanni kamisaran paqinaan. Nondo yate disanga Paqdenaq-denaq.*

Arung menjelaskan, tarian yang akan mereka tampilkan adalah tarian Gelluq Tua. Tarian ini digunakan sebagai ungkapan syukur atas selesainya suatu kegiatan di Toraja.

Datu mulai menari dengan pelan. Arung menabuh gendang mengikuti gerakan.

Gerakan pembuka adalah gerakan menyerupai burung pipit. Gerakan ini memiliki arti hidup kebersamaan. Gerakan ini disebut Paqdenaq-denaq.





*Yatu nondo penduan iamo tu Maqtabeq baqtu tukku. Daqdua lima dipajo barangkang anna yatu ulu tukku messiman. Yate nondo ya te dibattuanni kumua ladipamulamote maqgelluq.*

Gerakan kedua adalah Ma'tabe' atau penghormatan. Kedua tangan dikatupkan di dada dengan kepala menunduk seperti sikap hormat. Gerakan ini adalah pertanda bahwa tarian akan segera dimulai.



*Sitarruqna, lima kanan dieqteq lako panggeq, lima kiri lulako saqde. Memputaq tu kale, anna yatu letteq na umpuq rakkaq. Ia te nondo te disanga Paqtulekken.*

*“Wah, masussa liuya te,” nakua Marante.*

*“Yakemu paqbiasami, marawamo toh,” nakua Datu.*

Selanjutnya, tangan kanan ditekan ke pinggang, tangan kiri ke samping. Badan berputar dan kaki bertumpu di atas jari. Gerakan ini disebut Pa'tulekken.

*“Wah, gerakan ini susah sekali!” seru Marante.*

*“Jika sudah terbiasa, pasti mudah,” jawab Datu.*



*Tampakna, kende kmi langngan gandang tu Datu. Na ayun i tu limanna anna memputaq kasera pulona darajaq.*

*Napaqpatiroan Datu tu tampak nagelluq mellong.*

Terakhir, Datu naik ke atas gendang. Datu mengayunkan tangannya dan berputar 90 derajat.

Datu memperlihatkan gerakan terakhir dengan sempurna.



*Natole tarruq Marante tu nondo na adaran Datu.*

*Mulai mo tongan tu nondona Marante, sola siala gandang.*

*“Perangi tu deqdekanna gandang, Marante!” nakua Arung*

Marante terus mengulang gerakan yang diajarkan Datu.

Tarian Marante mulai benar dan sesuai dengan ketukan irama gendang.

“Dengarkan ketukan gendangnya, Marante!” kata Arung menyemangati.





*Totemo, iatu Marante mandu lanakabiasai tu metaa mammiq. Nakua Datu, ia tu lindo mabalele mandu losong.*

*Situang metaa mammiq, mintuq tau turuq na saqdingan masannang untiroi tu paqgelluq.*

*Mandu matiraq meladaq Marante. Sangminggu ri, na malutemo. Maluttek rakkaqna. Nataeq nakilalai tang metaa ke maqgelluqi.*

“Sekarang, Marante harus terbiasa senyum! Ekspresi penari sangatlah penting”, kata Datu.

Dengan senyum, penonton dapat ikut merasakan kegembiraan tarian.

Marante cepat belajar. Satu minggu berlatih, Marante sudah lincah. Jari-jarinya begitu lentik. Ia tidak lupa tersenyum manis ketika menari.





*Apa yatonna la dipakarayami tu saraq, masaki tu Datu. Mindannamo tu la sondaq Datu kendek maqqelluq do gandang?*

*“La maqlatianmo unsonda Datu!” nakua Marante.*

Namun, menjelang acara tiba-tiba Datu sakit. Siapa yang akan menari di atas gendang menggantikan Datu?

“Aku akan berlatih menggantikan Datu!” seru Marante.







***Napopaqtiroan tongan gelluq mellong tu Marante sola sangbaraqna. Mintuq tomaqdioren masannang tiro paqgelluqna.***

***Masannang liu tu Marante.***

***Maqsalaqpa lima nasang tau, umpudi-pudi nondona Marante siapia solana.***

Marante dan teman-teman menampilkan tarian yang terbaik. Semua penonton bersorak melihat penampilan mereka.

Marante gembira sekali.

Orang-orang bertepuk tangan memberi pujian tarian Marante dan teman-temannya.







## GLOSSARIUM

Gemulai	: Gerakan yang indah dan lembut.
Maqtabe	: Gerakan dalam tarian toraja sebagai bentuk penghormatan.
Mangrara Banua	: Upacara syukuran atas selesainya rumah adat Tongkonan yang baru.
Memori	: Kemampuan untuk ingat hal-hal.
Menabuh	: Memukul dengan palu.
Nyaring	: Suara yang keras dan jelas.
Paqdenaq-denaq	: Gerakan dalam tarian toraja yang menyerupai burung pipit.
Paqgelluq Tua	: Gerakan dalam tarian toraja sebagai bentuk penghormatan kepada jasa pendahulu.
Paqtulekken	: Gerakan dalam tari toraja dengan salah satu tangan bertolak pinggang secara bergantian.
Tongkonan	: Rumah adat toraja yang atapnya menyerupai perahu.



# BIODATA

## PENULIS



**Andrew Krisna Ekaputra** adalah seorang penulis asal Kota Makassar yang dikenal melalui karya cerita anak pertamanya berjudul Terminal Buku, yang diterbitkan secara digital. Selain menulis, Andrew juga berperan aktif dalam mengembangkan akses buku bagi masyarakat melalui perpustakaan komunitas bernama Katakerja.

## ILUSTRATOR



**Ibnu Mushowwir R**, seorang ilustrator Asal majene yang Berlatar belakang jurusan Sosiologi Fisip Unhas. Senang membuat ilustrasi seputar Cerita bergambar, Musik dan Merchandise. Teman-teman bisa menyapanya lewat kanal Instagram @musimceria & @wirayangmana

## PENERJEMAH



**Derlis Sisilia**, seorang mahasiswi yang tengah menempuh pendidikan S1 di jurusan Kimia, Universitas Hasanuddin angkatan 2022. Lahir di Samarinda pada 10 Desember 2003. Aktif berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup kedaerahan.

Instagram : @derlissisilia\_.

WhatsApp : 082189405910











***Ladiposaraqmo tu mangrara banua, na mintuq solana  
Marante maqlatian Maq gellu. Murai liu Marante undi  
maq gellu, apa maqpikkiriq i kumua “bisa siaraka  
malute maq gellu susi solaku?” Moi nasusi toq, tattaq  
ponno sumanga’ na maq latian tarruq.***

Acara Mangrara Banua akan segera tiba, dan semua teman Marante sibuk berlatih untuk menampilkan Tari Toraja. Marante sangat ingin ikut menari, namun ia merasa khawatir. "Apakah aku bisa menari sebaik teman-temanku?" pikirnya dalam hati. Meskipun begitu, Marante tidak ingin menyerah.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024